

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan karena penelitian kualitatif dianggap tepat dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk menggambarkan tentang pelestarian nilai dalam Adat *Dalihan Natolu* pernikahan Adat Mandailing. Meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang ada. Pendekatan ini salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Seperti yang dijelaskan oleh Denzin (2009:7) penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintas-disiplin dan kadang-kadang kontra-disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama, ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma. Para praktisi nya peka dengan nilai pendekatan aneka-metode. Mereka teguh dengan sudut pandang naturalistik sekaligus kukuh dengan pemahaman interpretif mengenai pengalaman manusia.

Sementara itu diperjelas oleh Creswell (2015:33) dalam penelitian kualitatif tinjauan kepustakaan memainkan peran yang kurang substansial di awal penelitian. Dalam kualitatif meskipun peneliti dapat memberikan tinjauan pustaka untuk menjustifikasi perlunya meneliti permasalahan penelitian. Kepustakaan tidak memberikan arah utama untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian dikarenakan penelitian kualitatif lebih disandarkan pada pandangan partisipan.

Selanjutnya, Al Muchtar (2015: 3) penelitian kualitatif dilakukan untuk menentukan kebenaran dalam kerangka pemecahan masalah untuk

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

membangun prinsip, konsep, teori keilmuan dan model yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

Selain pengertian diatas dalam penelitian kualitatif perlunya melihat ciri-ciri utama yang berbeda di setiap tahap proses penelitian (Creswell. 2015: 31) :Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral. Menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasikan permasalahannya. Menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk *ope-ended* (terbuka) untuk menangkap pengalaman partisipan.

Selanjutnya, Mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (misalnya, dari awal wawancara) atau dari gambar (misalnya, foto) dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan. Menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuannya. Menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang akan menggambarkan fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur dan ketat. Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan Pelestarian Nilai-Nilai *Dalihan Natolu* Dalam Adat Pernikahan Mandailing Sebagai Penguat Identitas Budaya Masyarakat Di Desa Huta Tunggal Kabupaten Tapanuli Selatan.

Karena Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan (2004:54), penelitian deskriptif mempunyai karakteristik:

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada dasarnya keseluruhan dari masyarakat desa Huta Tunggal dapat dikatakan sebagai subyek penelitian dari kajian ini. Namun, dengan berbagai keterbatasan tidak seluruh anggota masyarakat dilibatkan untuk memberikan informasi terkait nilai-nilai dalam Adat *Dalihan Natolu* dalam perkawinan suku Mandailing tersebut. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka yang memahami tentang *Civic Culture* dalam Adat *Dalihan Natolu* dalam perkawinan suku Mandailing di desa Huta Tunggal, mulai dari ketua Adat, ketua seni dan budaya, sampai kepada generasi pewaris budaya yang dimiliki para orang tua mereka (masyarakat) dan pemerintah daerah desa Parsalakan Hutatunggal, sehingga mereka telah memiliki pengetahuan tentang *Civic Culture* dalam Adat *Dalihan Natolu* dalam perkawinan suku Mandailing.

Partisipan merupakan subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan didalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Huta Tunggal Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan, dikarenakan tempat penelitian ini juga masih tetap melestarikan budaya lokalnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh masyarakat sehingga budaya lokal nya masih tetap dilestarikan oleh masyarakat desa Parsalakan Hutatunggal.

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

Tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian ilmiah selain partisipan atau subjek penelitian. Tempat dapat menggambarkan situasi sosial dimana penelitian itu dilakukan. Terlebih penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang notabene memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Untuk itu tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting karena menggambarkan situasi adat istiadat di daerah tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Yang merupakan cara operasional dalam menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian.

Pemilihan dan penggunaan teknik penelitian sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian. Al Muchtar (2015:255) menjelaskan bahwa metode dan teknik pengumpulan data digunakan untuk mencapai tujuan utama dalam penelitian yaitu menafsirkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan untuk mempertajam penafsiran guna memperoleh makna bagi pemecahan masalah penelitian.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan turun langsung kelapangan mengamati bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil data yang lebih akurat dan jelas setelah melakukan observasi terkait masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengidentifikasi pelestarian budaya *Dalihan Natolu* dalam adat pernikahan suku Mandailing di desa Huta Tunggal.

Pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa digunakan dan peneliti memiliki latar belakang atau gambaran pengetahuan yang lebih luas tentang sesuatu yang akan diteliti. Observasi menurut Nasution (2003:22) adalah teknik

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.

Sejalan dengan pendapat Nasution, Creswell (2015:421) menyatakan pendekatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi yaitu mengumpulkan data ke lapangan dengan cara : melaksanakan observasi sebagai seorang partisipan, melaksanakan observasi sebagai seorang pengamat, menghabiskan banyak waktu sebagai seorang partisipan daripada pengamat, menghabiskan banyak waktu sebagai orang luar setelah itu berpartisipasi dalam *setting* dan mengamati sebagai orang dalam.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tindakan peneliti yang berupaya mendekati informan dengan cara bertanya langsung kepada informan, dengan tujuan mendapatkan data yang lebih akurat untuk hasil penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua Adat, ketua seni dan budaya, masyarakat sebagai generasi muda dan pemerintah daerah setempat.

Seperti yang dikatakan oleh Creswell (2015:429) yang memberikan penjelasan secara jelas bahwa wawancara kualitatif terjadi ketika menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam fail komputer untuk dianalisis.

Selanjutnya Al Muchtar (2015: 266) menjelaskan tujuan wawancara dalam penelitian adalah untuk menggali kebenaran lebih mendalam langsung peneliti dan subjek penelitian sebagai sumber informan, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalam. Sama halnya dengan pendapat Nasution (2003:73) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik untuk mengetahui apa yang telah terkandung dalam pikiran

dari hati orang lain bagaimana pandangannya tentang permasalahan yang akan

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

diteliti, yaitu hal-hal yang sebelumnya tidak dapat diketahui sebelum melakukan wawancara.

3.3.3 Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan budaya *Dalihan Natolu* dalam perkawinan Adat Mandailing. Berdasarkan hal tersebut maka studi literatur akan mendukung kebenaran data yang ada dilapangan,

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku serta referensi lain yang berhubungan dengan judul tesis dan masalah penelitian. Danial (2007:80) menyatakan studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian..

3.3.4 Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yang juga merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat bagaimana gambaran pelaksanaan budaya *Dalihan Natolu* dalam proses pernikahan Adat Mandailing, berupa gambar (foto-foto) dan data penunjang hasil penelitian ini, agar data yang dimiliki lebih akurat.

Setelah observasi dan wawancara, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui studi dokumentasi menurut Al Muchtar (2015: 259) merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data atau dokumentasi yang diperlukan secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

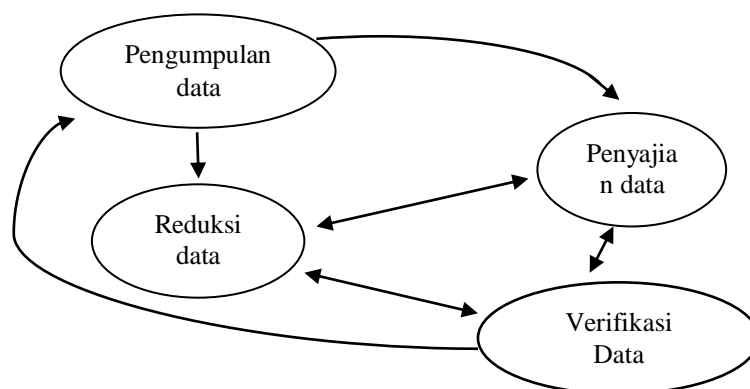
3.4 Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu mereduksi data dari hasil observasi, wawancara dan studi literatur kemudian disajikan dalam bentuk petikan langsung dan interpretasi, kemudian disimpulkan dan diverifikasi sesuai dengan pembahasan.

Dipekuat oleh pernyataan Milles (2007:16) menyatakan bahwa yang mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan ketua Adat, raja parhata, sampai kepada generasi pewaris budaya yang dimiliki para orang tua mereka. Penyajian data, digunakan untuk menyajikan data secara menyeluruh dari data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Karena tujuan analisis data adalah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami.

Kemudian Sugiyono (2011:246) bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification* ketiga jenis aktivitas dalam analisis data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Untuk mempermudah pemahaman terkait analisis data dapat digambarkan ke dalam bagan berikut ini:



Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

Gambar 3.1. Komponen analisis data Milles (dalam Denzin. 2009 :592).

Berdasarkan gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan integratif.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti menggunakan reduksi data agar lebih memfokuskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yang menjadi reduksi data atau fokus penelitian peneliti hanya merujuk pada masalah inti, sehingga jika dalam prosesnya menemukan data yang meluas maka peneliti akan mensortirnya.

Dalam penelitian kualitatif seringkali kajian yang dilakukan meluas sehingga terkadang keluar dari fokus permasalahan, situasi sosial yang menjadi ruang lingkup penelitian kualitatif sangat kompleks dan dinamis.

Denzin (2009:592) menyatakan reduksi data (*data reduction*) berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan peneliti saat menentukan kerja konseptual, saat peneliti mulai dari pertanyaan penelitian, kasus, sampai ke instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Jika hasil catatan atau data dari lokasi penelitian, wawancara, rekaman, dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu perangkuman data (*data summary*), selanjutnya pengkodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian cerita secara tertulis.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data dilakukan oleh peneliti maka selanjutnya penyajian data (*data display*). Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai pelestarian nilai-nilai *Civic Culture* budaya *Dalihan Natolu* dalam perkawinan suku Mandailing untuk memperkuat Identitas Nasional masyarakat.

Denzin (2009:592) memberikan pengertian bahwa sebagai konstrukstur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap analisis. Seorang peneliti perlu mengkaji proses reduksi data sebagai dasar pemaknaan. Penyajian data yang

lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur (structured summary) dan sinopsis.

3) Verifikasi Data (Conclusion Drawing/Verification)

Verifikasi data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang jawaban dari rumusan masalah mengenai pelestarian budaya *Dalihan Natolu* dalam pernikahan Adat Mandailing sebagai penguat identitas budaya. Dengan demikian proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data dari lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi data, setelah data yang terkumpul direduksi, kemudian data dianalisis, diverifikasi dan di cek keabsahannya melalui beberapa teknik

Verifikasi data secara umum proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data ke lapangan kemudian ditulis kembali setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

3.4.2 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan sumber informan bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan, argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif Lincoln (1985:209) menyebutkan bahwa “peneliti menggunakan kriteria seperti *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality* yang sering juga disebutkan dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan cross-check. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. selain itu triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data, seperti pengecekan melalui teknik wawancara dicek dengan melakukan observasi.

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

Berikut ini dijelaskan tentang pengujian keabsahan temuan penelitian, diantaranya :

a. *Credibility* (validitas internal)

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara diantaranya : (1) peneliti cukup lama dilapangan,(2) triangulasi, (3) *peer debriefing* (pembicaraan dengan kolega, termasuk pembicaraan dengan rekan-rekan kuliah yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, (4) dan melakukan *member check*.

Kredibilitas (derajat kepercayaan-validitas internal) merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang ada pada respinden atau narasumber. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian positivistik.

b. *Transferability*

Kemudian peneliti menggunakan *transferability*, peneliti akan mendeskripsikan informasi, data penelitian secara mendalam tentang “Pelestarian nilai-nilai *Civic Culture* budaya *Dalihan Natolu* dalam Adat pernikahan Mandailing sebagai penguat identitas nasional masyarakat Desa Huta Tunggal Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Derajat *transferability* atau keteralihan ini identik dengan validas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relative banyak, karena metode ini dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Suatu temuan *naturalistic* juga berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Selanjutnya Lincoln(1995:316) menjelaskan bahwa : “*the naturalist cannot specify the eksternal validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in*

making a transfer to reach conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility”.

Dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluru, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesesuaian antara setting penelitian dengan setting penerapan.

c. Dependability

Dalam hal ini peneliti dibimbing secara kontiniu oleh pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data samapai membuat kesimpulan

Seperti yang dinyatakan oleh Lincoln (1998:515) *Dependability* atau derajat keteradalan temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk. Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. *Dependability* atau reliabilitas, Affifuddin dan Ahmad Saebani (2009:145) menjelaskan bahwa : Reabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif reabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

d. Confirmability

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

Mengenai *Confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

Dipertegas oleh Sugiono (2008:83) triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. *Confirmability* merupakan teknik utama untuk menentukan penegasan atau konfirmabilitas melalui audit trial, baik proses maupun produk. Teknik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal reflektif sendiri.

3.4.3 Tahap Perencanaan atau Persiapan Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut :

1) Survei Pendahuluan dan Studi Literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan survey pendahuluan. Melalui studi literatur dalam dokumentasi tentang “pelestarian nilai-nilai *Civic Culture* budaya *Dalihan Natolu* dalam Adat pernikahan Mandailing sebagai penguat Identitas Nasional masyarakat Desa Huta Tunggal Kabupaten Tapanuli Selatan” dan mengingat penelitian ini tidak hanya mencakup satu bidang *Civic Culture* Budaya *Dalihan Natolu* dan Identitas Nasional saja, tetapi juga mencakup Pendidikan Kewarganegaraan dan bidang-bidang lainnya. Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang masih menggunakan dan melestarikan budaya *Dalihan Natolu* yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

2) Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-desain. Pada prinsipnya rumusan permasalahan yang diajukan disetujui.

3) Mengurus Perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lembaga yang menaungi si peneliti.
- b. Setelah perijinan di dapatkan, kemudian peneliti melakukan pengajuan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala daerah Desa Huta Tunggal Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di masyarakat Desa Huta Tunggal Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member-check*.

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat, pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan pihak terkait dengan budaya *Dalihan Natolu* dalam Adat perkawinan Mandailing di Desa Huta Tunggal, Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti melalui wawancara. Observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

c. Tahap *Member-check*

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi.

Pelaksanaan *member-check* ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sikuler serta berkesinambungan. Artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian dikonfirmasi kepada modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai pada tingkat kebenarannya yang dapat dipercaya. Pada hakikatnya Tujuan *member-check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2008: 129).

Dalam kaitan dengan hal tersebut diatas, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan, kemudian peneliti menunjukkannya kepada responden. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berupaya memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

3.4.4 Isu Etik

Pada saat proses penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara dan observasi terhadap ketua Adat dan raja parhata di Desa Huta Tunggal Parsalakan, Peneliti akan terlebih dahulu datang Desa yang bersangkutan untuk menemui Kepala Desa ditempat informan mengadakan penelitian. Pada saat tersebut peneliti meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan informan tersebut.

Setelah informan sudah menyediakan waktu kapan agar bisa melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti datang lagi pada waktu yang

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu

sudah ditentukan oleh informan. Wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan serta kesediaan informan sampai pada semua data dirasa cukup. Proses wawancara tersebut dipastikan tidak mengganggu aktivitas informan, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah kesepakatan bersama. Untuk mengambil dokumentasi atau foto lokasi dan sebagainya peneliti juga harus meminta izin terlebih dahulu. Sesudah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada informan dan juga kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin penelitian.

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

**STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN
MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI
SELATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.Upi.Edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.Epi.Edu](https://perpustakaan.epi.edu)

3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Okt
1.	Pengajuan judul									
2.	ACC judul penelitian									
3.	Pengajuan draft proposal tesis									
4.	ACC proposal tesis									
5.	Seminar proposal tesis									
6.	Penelitian ke lapangan									
7.	Pengolahan data									
8.	Pengajuan tesis dan revisi									
9.	Ujian tahap 1									
10.	Ujian tahap 2									
11.	Wisuda									

Toivah Rahma Linda Hasibuan, 2019

STRATEGI PELESTARIAN NILAI *DALIHAN NATOLU* DALAM ADAT PERNIKAHAN MANDAILING SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL DI TAPANULI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Epi.Edu